

- c. Membaca AL-Qur'an di tempat yang bersih, baik di rumah, musholla atau masjid. Tempat yang bersih tidak hanya bersih secara *hissiyah*, namun juga arti *maknawiyah*, yakni tempat yang terhindar dari maksiat agar tidak tercampuraduk antara perbuatan baik dan batil.
- d. Seyogyanya menghadap kiblat, seperti ketika mengerjakan shalat serta berpakaian sopan, bersih dan suci, kalau perlu menggunakan minyak wangi agar menambah ketenangan dan kesenangan membaca Al-Qur'an.
- e. Dibaca dengan rasa khusuk, tenang, tertib dan niatan ikhlas. Hal tersebut dapat ditempuh dengan berbagai cara, seperti menyucikan *hadast* lebih dulu, kemudian bersiwak untuk membersihkan gigi, menghilangkan rasa riya, membaca seakan Allah melihatnya, dibaca sesuai ketentuan tajwid, jangan terlalu mengeraskan suara agar tidak mengganggu orang lain.
- f. Diawali dengan bacaan *isti'adzah* dan *basmalah*, agar terhindar dari godaan setan dan menuju pada perbuatan yang diridloi oleh Allah.
- g. Bagi pembaca yang sudah mengerti artinya, maka hendaknya benar-benar menghayati isi kandungannya, sehingga Al-Qur'an mampu memberi makna hidup yang benar-benar dapat membahagiakan hidup pembaca. Sedang yang belum mengerti artinya, hendaknya

mempelajarinya, lalu membacanya dan mengamalkannya adalah seperti sebuah wadah terbuka yang penuh dengan kasturi, wanginya semerbak menyebar keseluruh tempat. Dan perumpamaan orang yang belajar al-Qur'an, tetapi ia tidur sementara al-Qur'an berada di dalam hatinya adalah seperti sebuah wadah ayng penuh dengan kasturi tetapi tertutup.”
(Hr. Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah, dan Ibnu Hiban)

c.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ هَذِهِ الْقُلُوبَ تَصْدَأُ الْحَدِيدَ إِذَا أَصَابَهُ الْمَاءُ، قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا جَلَاؤُهَا؟ قَالَ كَثْرَةُ ذِكْرِ الْمَوْتِ وَتِلَاوَةُ الْقُرْآنِ. (رواه البيهقي)

Artinya: “Dari Abdullah bin Umar r. a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Sesungguhnya hati ini dapat berkarat sebagaimana berkaratnya besi bila terkena air.” Beliau ditanya “Wahai Rasulullah, bagaimana cara membersihkannya?” Rasulullah saw. bersabda, “Memperbanyak mengingat maut dan membaca al-Qur'an.” (Hr. Baihaqi)

d.

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقُرْآنُ شَافِعٌ مُشَقَّعٌ وَمَا حِلٌّ مُصَدَّقٌ مَنْ جَعَلَهُ أَمَامَهُ قَادَهُ إِلَى الْجَنَّةِ وَمَنْ جَعَلَهُ خَلْفَ ظَهْرِهِ سَاقَطَهُ إِلَى النَّارِ. (رواه ابن حبان والحاكم)

Artinya: “Dari Jabir r.a. Nabi saw., beliau bersabda, “Al-Qur'an adalah pemberi syafaat yang syafaatnya diterima dan sebagai penuntut yang tuntutannya dibenarkan. Barangsiapa menjadikan al-Qur'an di depannya, maka ia akan membawanya ke Surga dan barangsiapa meletakkannya di belakang, ia akan mencampakkannya ke dalam neraka.” (HR. Ibnu Hibban dan Hakim).

e.

عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرْبِ. (رواه الترمذي)

Artinya: “Dari Abdullah bin Abbas r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Sesungguhnya seorang yang tidak ada sedikitpun al-Qur’an dalam hatinya adalah seperti rumah kosong.” (HR. Tirmidzi)

f.

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي)

Artinya: “Dari Ibnu Mas’ud r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, “barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu hasanah (kebaikan) dan satu hasanah itu sama dengan sepuluh kali lipatannya. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.” (Hr. Tirmidzi).

g.

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأَنْرَجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرِّيحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي

- b. Charles Spearman menyimpulkan bahwa semua tugas dan prestasi mental hanya menuntut dua macam kualitas saja, yaitu inteligensi umum (*general factor*) dan *specific factor* (keterampilan individu dalam hal tertentu).
- c. L.L. Thurstone, seorang ahli di bidang listrik di Amerika yang kemudian menerjunkan diri dalam pembuatan tes, lebih menekankan aspek terpisah-pisah dari inteligensi. Dia menyatakan dengan tegas bahwa inteligensi umum dari tujuh kemampuan yang dapat dibedakan dengan jelas yaitu:
- 1) Untuk menjumlah, mengali, mengurangkan dan membagi
 - 2) Menulis dan berbicara dengan mudah
 - 3) Memahami dan mengerti makna kata yang diucapkan
 - 4) Memperoleh kesan akan sesuatu
 - 5) Mampu memecahkan persoalan dan mengambil pelajaran dari pengalaman masa lampau
 - 6) Dengan tepat dapat melihat dan mengerti hubungan benda dan ruang
 - 7) Mengenali objek dengan tepat dan cepat
- d. William Stern: inteligensi merupakan kesanggupan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat dalam suatu situasi

berfikir yang bukan hanya bawaan sejak lahir namun juga dipengaruhi oleh berbagai faktor dari luar, inteligensi seseorang tidak bisa dilihat secara kasat mata namun bisa diukur dan diperkirakan menggunakan suatu alat ukur yang berupa tes dan bisa dilihat melalui kemampuan inteligensinya.

2. Ciri-Ciri Kemampuan Inteligensi

Intelek seorang manusia merupakan suatu kemampuan (kapasitas) yang dimilikinya yang memungkinkannya dapat berfikir abstrak, menggeneralisasi, membandingkan dan memecahkan sesuatu masalah. Inteligensi merupakan suatu kualitas perilaku manusia sebagai hasil pengaruh dari kehidupan inteletiknya. Individu dapat berperilaku secara inteligen bila ia telah menemukan cara-cara pemecahan masalah, dapat mengatur sesuatu dengan efektif atau dapat menyesuaikan dirinya dengan baik terhadap situasi yang baru. Beberapa ciri perilaku yang inteligen (kemampuan inteligensi) sebagai berikut:

- 1) Terarah pada tujuan (*purposeful behavior*), perilaku yang tergolong inteligen selalu ditujukan kepada suatu tujuan dan selalu mempunyai tujuan yang jelas.
- 2) Perilaku yang terorganisasikan (*organized behavior*) perilaku yang inteligen merupakan suatu perilaku yang terkoordinasikan dalam arti

- c) Kelambatan juga dalam kematangan
 - d) Pada dasarnya tidak dapat diobati
- 2) *Idiot* (IQ; 0-29), merupakan kelompok individu terbelakang yang paling rendah. Inteligensinya sangat rendah sehingga ia tidak dapat berbicara atau hanya dapat mengucapkan beberapa patah kata saja. Biasanya tak dapat mengurus dirinya sendiri, tidak dapat mandi sendiri, berpakaian sendiri, demikian pula makan sendiri, kepadanya tidak dapat tugas-tugas rutin yang ringan sekalipun. Rata-rata perkembangan inteligensinya sama dengan anak-anak normal yang berumur 2 tahun. Seringkali umurnya tidak panjang, sebab selain inteligensinya yang rendah, badannya juga rentan terhadap penyakit dan tidak tahu akan bahaya.
- 3) *Imbecile* (IQ; 30-49), kelompok ini mampu belajar bahasa, mampu mengurus kebutuhannya dan juga mampu ketika diberi tugas ringan seperti mencuci pakaian, membersihkan lantai dan lain-lain dengan pengawasan teliti. Kecerdasannya sama dengan anak normal yang berumur 3 hingga 7 tahun, *imbecile* tidak dapat di didik dalam arti sekolah biasa.
- 4) *Moron/ debil (mentally handicapped, mentally retarded)* IQ; 50-69. Individu yang termasuk kelompok ini mampu belajar menulis, membaca dan membuat perhitungan sederhana, dengan latihan yang baik dan belajar tekun dapat memperoleh keterampilan

- b. Konselor, untuk membantu siswa dalam memahami dan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- c. Untuk keperluan seleksi dan penempatan, pengukuran inteligensi diperlukan untuk keperluan seleksi individu-individu yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam dunia pendidikan untuk menyeleksi calon siswa yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan. Atau juga untuk menempatkan siswa pada tempat yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya. Dalam dunia pekerjaan/jabatan hasil pengukuran inteligensi berguna untuk memilih pegawai-pegawai yang memiliki kecakapan yang sesuai dengan kebutuhan dari instansi yang membutuhkannya. Juga untuk menempatkan pegawai pada posisi yang sesuai dengan kecakapannya.
- d. *Psychiatrist* dan ahli psikologi, untuk mengadakan penelitian dan penyembuhan kelainan-kelainan psikis individu.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inteligensi

Telah diuraikan sebelumnya bahwa taraf inteligensi antara satu individu dengan individu yang lain tidaklah sama. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi munculnya perbedaan tersebut, faktor tersebut antara lain:

- a. Pembawaan

sangat besar, seperti penurunan depresi, kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa, menangkal berbagai penyakit merupakan pengaruh umum yang dirasakan orang-orang yang menjadi obyek penelitiannya.

Kesimpulan hasil uji coba tersebut diperkuat lagi oleh penelitian Muhammad Salim yang dipublikasikan oleh Universitas Boston. Obyek penelitiannya terhadap lima sukarelawan yang terdiri dari 3 lelaki dan 2 wanita. Kelima orang tersebut sama sekali tidak mengerti bahasa Arab, mereka juga tidak diberitahu bahwa yang diperdengarkannya adalah Al-Qur'an. Penelitian tersebut dilakukan sebanyak 210 kali dan terbagi menjadi 2 sesi, yakni membaca Al-Qur'an dengan tartil dan membaca bahasa Arab yang bukan dari Al-Qur'an. Kesimpulannya, responden mendapat ketenangan sampai 65% ketika dibacakan Al-Qur'an, dan 35% ketika diperdengarkan bahasa Arab non Al-Qur'an. Hal tersebut menandakan bahwa pengaruh bacaan Al-Qur'an memang sangat luar biasa bagi ketenangan jiwa.

Kemudian muncul pertanyaan, kapan waktu yang tepat membaca Al-Qur'an agar dapat meningkatkan kecerdasan dan daya ingat? Mengenai pertanyaan ini, tidak ada waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an. Akan tetapi, bacaan Al-Qur'an dapat berefek meningkatkan kecerdasan dan daya ingat apabila dibaca setelah sholat Maghrib dan Shubuh. Menurut hasil penelitian, membaca Al-Qur'an setelah waktu sholat Maghrib dan Shubuh dapat meningkatkan kecerdasan otak sampai

